

METODOLOGI SYARAH HADIS ABDUL MUHSIN AL-ABBAD AL-
BADR (ANALISIS KITAB FATH AL-QAWĪ AL-MATĪN)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

AKBAR

NIM. 21105050070

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1030/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : METODOLOGI SYARAH HADIS ABDUL MUHSIN AL-ABBAD AL-BADR
(ANALISIS KITAB FATH AL-QAWI AL-MATIN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKBAR
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050070
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6858e60515b8c

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 685108718f6ff

Penguji II

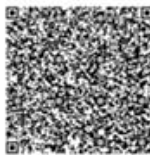
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 6858fbc2bc45b

Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6859162f852d6

Yogyakarta, 17 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar

NIM : 21105050070

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Metodologi Syarah Hadis Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr (Analisis Kitab *Fath Al-Qawā Al-Matīn*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

,Saya yang menyatakan,



Akbar

NIM: 21105050070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akbar

NIM : 21105050070

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Metodologi Syarah Hadis Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr (Analisis Kitab *Fath Al-Qawī Al-Matīn*)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
NIP: 196801241994031001

MOTTO

“ Jikalau kau keluhkan Dengung sumbang yang mengganggu,
Buka lagi visimu Kau tahu mana urutan satu ”

00.39- 00.57
-33x perunggu-



PERSEMBAHASAN

*“Dengan Rahmat ALLAH SWT. tulisan ini tiada lain saya persembahkan
untuk Ibu dan Ayah yang sangat luar biasa, aku sayang kalian .”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta’aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā</i>
----------------	---------	-------------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____ َ _____	Kasrah	Ditulis	I
_____ ِ _____	Fathah	Ditulis	A
_____ ُ _____	Fathah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم اعدت لئن شكرتم	Ditulis Ditulis Ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
----------------------------	-------------------------------	--

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران القياس	Ditulis Ditulis	al-Qur'ān al-Qiyas
------------------	--------------------	-----------------------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>al-samā</i> <i>al-syams</i>
-----------------	--------------------	-----------------------------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوايفروض السنة اهل	Ditulis Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-----------------------	--------------------	--

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, dan juga memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Metodologi Syarah Hadis Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr (Analisis Kitab Fath Al-Qawā Al-Matīn)

Shalawat serta salam, senantiasa terpanjatkan kepada baginda nabi agung, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap gulita atau zaman *jahiliyah*, menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sudah barang tentu terdapat banyak kekurangan di dalamnya, sehingga skripsi ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu Guru, para akademisi, pakar ilmu, dan lain sebagainya.

Selesainya penelitian ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan serta motivasi dari keluarga dan berbagai kerabat lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

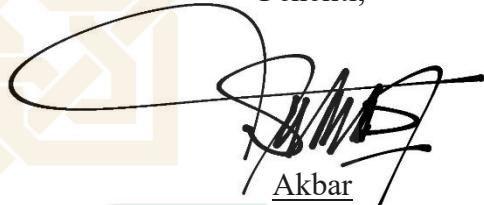
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag. Sosok dosen yang saya jadikan motivasi untuk terus belajar dan mendalami core keilmuan hadis. Terima kasih Bapak.
4. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti. Di samping kesibukannya, beliau begitu banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih bapak.
5. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis, yang turut serta berperan penting bagi peneliti selama menempuh studi, juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur. Terima kasih bapak ibu.
6. Keluarga peneliti yang selalu mendoakan dan *men-support* dengan penuh, terutama bapak Alm. H. Sinrang dan mama Hj. Yusnaeni yang senantiasa memberikan dorongan motivasi dalam menuntaskan skripsi ini. Terima kasih bapak dan mama.
7. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, teman *ngopi* Irvan, Anggi, Ilham, Aisyah dan, Novita , dan segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2021 *el-istiqamah* yang telah memberikan banyak warna kehidupan dalam proses peneliti di studi Sarjana. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
8. Keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Organisasi daerah yang menjadi wadah bagi peneliti berproses di tanah Mataram. Namun organisasi ini tidak hanya sebatas wadah bagi peneliti, akan tetapi telah menjadi keluarga peneliti di tanah Mataram ini.

9. Teman-teman Baciro Fams yaitu Faryd, Rifdan, Ramadhan Ilham, Ahsan, Farhan dan Adam. Terima kasih telah menjadi teman seperantauan dan keluarga sejak awal peneliti datang di tanah Mataram. Terimakasih kalian semua orang-orang hebat dan unik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan hadis dan semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat didunia dan akhirat.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Peneliti,



NIM: 21105050070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHASAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
1. Jenis penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Metode Pengumpulan Data	16
4. Metode Analisis Data	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM TERKAIT SYARAH HADIS	19
A. Pengertian Syarah Hadis	19
B. Sejarah Syarah Hadis	21
1. Syarah hadis pada masa Nabi SAW.	22
2. Syarah hadis pada masa sahabat dan tabi'in	23

3. Syarah hadis pada masa setelah sahabat dan tabi'in	25
C. Metode Syarah Hadis	28
1. Metode <i>Tahlīlī</i>	28
2. Metode <i>Ijmāli</i>	30
3. Metode <i>Muqāranah</i> (komparatif)	31
D. Pendekatan dalam Syarah Hadis	32
1. Pendekatan Historis	33
2. Pendekatan Bahasa (linguistik)	34
3. Pendekatan Hukum	35
4. Pendekatan sosiologi	35
5. Pendekatan antropologis	36
E. Teknik Interpretasi Hadis	37
1. Interpretasi Tekstual	37
2. Interpretasi Kontekstual	38
BAB III PROFIL ‘ABDUL MUHSIN BIN HAMAD AL-‘ABBAD AL-BADR DAN KITAB <i>FATH AL-QAWĪ AL-MATĪN</i>	40
A. Biografi ‘Abdul Muhsin bin Hamad Al-‘Abbad Al-Badr	40
1. Perjalanan keilmuan Abdul Muhsin	40
2. Diantara Guru dan Murid ‘Abdul Muhsin	43
3. Karya-karya ‘Abdul Muhsin	44
B. Gambaran Umum Kitab <i>fath al-qawī al-matīn</i>	47
BAB IV ANALISIS METODOLOGI SYARAH DAN PENDEKATAN SYARAH KITAB <i>FATH AL-QAWIYYIL MATIN</i> KARYA ‘ABDUL MUHSIN BIN HAMAD	50
A. Sistematika Pensyarah Hadis	50
1. Memaparkan terkait Takhrij hadis	50
2. <i>Asbābul wurūd</i>	52
3. Memaparkan penjelasan lafaz-lafaz	53
4. Penjelasan hadis dengan ayat-ayat al-Qur’an	55

5.	Penjelasan hadis dengan hadis lainnya	56
6.	Mengutip dari ulama lain.....	58
7.	Penjelasan dan rangkuman rangkuman poin-poin penting pada hadis59	
B.	Analisis Metodologi Syarah Hadis	67
1.	Model pensyarahan hadis	68
2.	Pendekatan syarah hadis	81
3.	Corak Pensyarahan hadis.....	91
C.	Teknik Interpretasi Tekstual dan Kontekstual Hadis	92
D.	Kelebihan dan Kekurangan	94
BAB V PENUTUP		96
A.	Kesimpulan.....	96
B.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....		99
CURRICULUM VITAE		104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Kitab Arba'in. Nawawiyah by Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi is one of the secondary hadith books that has received great attention from scholars, especially in the form of commentary works. The book has had a profound influence on Islamic scholarship from time to time as it contains a collection of selected traditions, the majority of which are concise but cover the main points of Islamic teachings. The strength of this book is reflected in the number of scholars, both from the Middle East and Indonesia, who have provided commentaries on it. This shows the importance of Arba'in Nawawiyah in the study of hadith and Islamic studies in general. One of the books that provide commentaries on the book of Arba'in. In the muqaddimah he writes his concern that the books that comment on Arba'in Nawawiyah are usually relatively long or very short. This became his reason for writing a book of commentary on Arba'in. Nawawiyah is intermediate, not long but comprehensive.

This study aims to examine the method used by 'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr in narrating the book of Arba'in. Nawawiyah. On the other hand, the researcher also aims to analyze what approach and style of shari'ah are used in the *Fath Al-Qawī Al-Matīn* shari'ah book that syaraha Arba'in. Nawawiyah by Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi. The research method used is a type of qualitative research, which uses literature studies or what is commonly called library research. The data processing system in this research uses analytical-descriptive. In collecting data, researchers used the book *Fath al-Qawīyil Matīn fī Syarhil Arba'iina wa Tatimmah al-Khamṣiina līn Nawawī wa Ibnī Rajab* as a primary source. While secondary sources in this study are several books, books, and articles that have a correlation with this research.

The researcher concluded that the method of Hadith commentary used by 'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr in writing the book *Fath al-Qawīyil Matīn fī Syarhil Arba'iina wa Tatimmah al-Khamṣiina līn Nawawī wa Ibnī Rajab* is to use the *tahlīlī* (detailed) method. The researcher came to this conclusion because in explaining 'Abdul Muhsin explained the differences in the lafaz or diction of the hadith, explained the lafaz perlafaz, used verses of the Qur'an or other traditions in explaining and referring to or quoting other scholars in giving his syarah. Abdul Muhsin also uses several approaches in his book, including the linguistic approach, the legal

approach (fiqh), the historical approach. As for the style of explanation used by Fath al-Qawiyil Matin, it has the style of syarḥ bi al-ma'thsūr. This is based on the majority of 'Abdul Muhsin's narration by quoting several opinions of previous scholars such as Ibn Rajab, Imam Ash-Shafi, Imam An-Nawawi, Ibn Hajar, Ibn Daqiq al-'Id and Ibn Kathir.

Key words: Methodology, Sharī'ah, Hadith, 'Abdul Muhsin, Fath al-qawī al-matīn



ABSTRAK

Kitab *Arba'in Nawawiyah* karya Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi merupakan salah satu kitab hadis sekunder yang memperoleh perhatian besar dari para ulama, khususnya dalam bentuk karya pensyarah (syarah). Kitab ini memiliki pengaruh yang dalam khazanah keislaman dari masa ke masa, karena memuat kumpulan hadis-hadis pilihan yang mayoritas bersifat ringkas namun mencakup pokok-pokok ajaran Islam. Kelebihan kitab ini tercermin dari banyaknya ulama, baik dari kawasan Timur Tengah maupun dari Indonesia, yang memberikan syarah terhadapnya. Dari hal tersebut menunjukkan pentingnya kitab *Arba'in Nawawiyah* dalam studi hadis dan kajian keislaman secara umum. Salah satu kitab yang mensyarah kitab *Arba'in Nawawiyah* yaitu kitab *Fath Al-Qawī Al-Matīn* karya 'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr. Dalam muqaddimah beliau menuliskan keresahannya yang menganggap bahwa kitab yang mensyarah *Arba'in Nawawiyah* biasanya relatif panjang atau sangat singkat. Hal tersebut menjadi alasan beliau untuk menulis kitab syarah *Arba'in Nawawiyah* bersifat pertengahan, tidak panjang namun komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode yang digunakan oleh 'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr dalam mensyarah kitab *Arba'in Nawawiyah*. Di sisi lain, peneliti juga bertujuan untuk menganalisis pendekatan dan corak syarah apa yang dipakai dalam kitab syarah *Fath Al-Qawī Al-Matīn* kitab syarah yang mensyarahi *Arba'in Nawawiyah* karya Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif, yang menggunakan studi pustaka atau yang biasa disebut dengan *library research*. Adapun sistem pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analistik-deskriptif. Dalam menghimpun data, peneliti menggunakan kitab *Fath al-Qawīyyil Matīn fi Syarhil Arba'iina wa Tatimmah al-Khamṣiina lin Nawawi wa Ibni Rajab* sebagai sumber primer. Sedangkan sumber skunder dalam penelitian ini ialah beberapa kitab, buku, serta artikel yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

Peneliti berkesimpulan metode syarah hadis yang digunakan 'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr dalam menulis kitab *Fath al-Qawīyyil Matīn fi Syarhil Arba'iina wa Tatimmah al-Khamṣiina lin Nawawi wa Ibni Rajab* adalah dengan menggunakan metode *tahlīlī* (terperinci). Peneliti berkesimpulan demikian dikarenakan dalam menjelaskan 'Abdul Muhsin menjelaskan perbedaan lafaz atau diksi hadis, menjelaskan lafaz perlafaz, menggunakan ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadis lain dalam

menjelaskan serta merujuk atau mengutip ulama-ulama lain dalam memberikan syarahnya. Adapun mensyarah ‘Abdul Muhsin juga menggunakan beberapa pendekatan dalam kitab syarahnya, diantaranya pendekatan bahasa (linguistik), pendekatan hukum (fikih), pendekatan historis. Adapun corak pensyarahannya yang digunakan kitab *Fath al-Qawīyyil Matīn* memiliki corak *syarḥ bi al-ma’thūr*. Hal tersebut didasarkan pada pensyarahannya ‘Abdul Muhsin yang mayoritas dengan menukil beberapa pendapat ulama terdahulu seperti Ibnu Rajab, Imam Asy-Syafi, Imam An-Nawawi, Ibnu Hajar, Ibnu Daqiq al-‘Id dan Ibnu Katsir.

Kata kunci: Metodologi, Syarah, Hadis, ‘Abdul Muhsin, *Fath al-qawī al-matīn*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Secara historis perjalanan kodifikasi antara al-Qur'an dengan hadis tidaklah sama. Hadis pada masa islam awal hanya diriwayatkan secara lisan, hal tersebut dikarenakan pada masa tersebut Rasulullah masih hidup. Posisi Rasulullah SAW. sebagai pembawa risalah dan sosok figur utama bagi agama islam menjadikan Rasulullah SAW. sebagai sumber rujukan bagi para sahabat pada saat itu. Maka segala permasalahan yang ada saat itu langsung merujuk kepada nabi.

Pasca wafatnya Rasulullah, para sahabat sangat berupaya dalam menjaga dan mengembangkan hadis dengan menyampaikan terus-menerus kepada orang-orang yang hidup setelahnya. Periodeisasi periwayatan hadis oleh para sahabat sangat selektif dalam meriwayatkan hadis. seperti tidak menerima suatu hadis tanpa adanya persaksian dari sahabat lain¹. Pada masa ini setidaknya kebijakan para *Khulafaur Rasyidin* dalam meriwayatkan hadis terdapat empat sikap yaitu: a). Seluruh khalifah sepak dalam berhati-hati dalam meriwayatkan hadis, b). Semuanya melarang memperbanyak periwayatan dengan alasan agar selektif dalam meriwayatkan hadis, c). Pengucapan sumpah atau menghadirkan saksi bagi periwayat, d). Semua khalifah meriwayatkan hadis dalam bentuk lisan kecuali khalifah Ali yang meriwayatkan hadis dalam

¹ Leni Andariati, “*Hadis dan Sejarah Perkembangannya*”, *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 4, no. 2 (2020).

bentuk lisan dan tulisan.² Upaya tersebut sebagai sikap hati-hati mereka untuk menjaga keshahihan hadis.

Setelah masa *Khulafaur Rasyidin* periwayatan dilanjutkan oleh para tabi'in yang hampir mirip dengan masa sebelumnya. Para tabi'in menerima hadis dari sahabat dalam bentuk catatan, atau tulisan dan juga hafalan sahabat. Pada periode ini hadis telah menyebar secara luas karena upaya sahabat untuk menyebarkan islam di berbagai tempat. Penyebaran hadis meliputi berbagai tempat seperti Kuffah, Basrah, Syam, Mesir, dan daerah taklukan islam lainnya.

Upaya untuk menyebarkan islam menyebabkan banyaknya sahabat yang gugur dalam peperangan. Hal tersebut menimbulkan keresahan khalifah Umar ibn Abdul Aziz bahwa para perawi hadis semakin berkurang sehingga dirasa perlu dilakukan kodifikasi hadis. Untuk mewujudkan maksud tersebut khalifah Umar ibn Abdul Aziz memerintahkan gubernur Madina saat itu untuk membukukan Hadis Rasul. Diantara ulama yang pertama kali mengumpulkan hadis adalah Muhammad ibn Syihab al-Zuhri yang dimana hal tersebut menjadi motivasi ulama-ulama setelahnya untuk menulis kitab-kitab hadis membukukannya diantaranya Ibnu Juraih, Ibnu Ishaq, al-Rabi' ibn Shalih, dan lain sebagainya.³ Pada periode ini ulama belum merumuskan metode penulisan yang sistematis sehingga dalam pengumpulan hadis masih banyak bercampur dengan pendapat sahabat.

² nurul Qomariyah, *Sejarah Perkembangan Hadis: Masa Prakodifikasi Hadis (Masa Rasulallah, Khulafaurrasyidin, Tabi'in), Masa Kodifikasi Hingga Sekarang*, no. November (2018), pp. 0–24.

³ Tajul Arifin, *Ulumul Hadits*, 1st edition (Bandung: Gunung Djati Press, 2014), p. 69.

Pada masa berikutnya ulama mulai merumuskan syarat-syarat tertentu dalam penulisan hadis. Seperti Muhammad ibn Ismail ibn Bardizbah terkenal dengan nama Imam al-Bukhari sebagai tokoh pertama yang merumuskan syarat-syarat tertentu tersebut sehingga kitabnya menjadi rujukan dalam menghimpun hadis-hadis shahih.⁴ Dengan dirumuskan metodologi dalam penulisan hadis tersebut ulama berlomba-lomba dalam menuliskan kitab hadis dengan metodologi penulisan yang baru seperti kitab jami', Sunan, Musnad, Mustadrak, dan Mustakhraj.

Pada umumnya ada dua tipologi dalam penulisan kitab hadis yaitu kitab hadis primer dan kitab hadis sekunder. Kitab hadis primer ialah kitab yang memuat hadis-hadis nabi dari pencarian langsung dengan menemui para guru, kemudian hadis-hadis tersebut diseleksi dengan metode tertentu, dihimpun lalu dibukukan. Adapun kitab hadis sekunder ialah kitab hadis yang didalamnya memuat hadis-hadis Nabi yang diambil dari kitab hadis primer.⁵ Adapun contoh kitab hadis sekunder diantaranya kitab *Bulūg al-Maram* karya Imam Ibn Hajar, kirab *Riyādlu al-Shālihīn* karya Imam al-Nawawi, kitab *al-Ahkām as-Syar'iyyah* karya 'Abdulhaq al-Isybīlī, kitab *Al-Imām bi Ahādits al-Ahkām* karya Muhammad bin 'Aliy bin Daqīq al-Iid, *Arba'in Nawawiyah* karya Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi.

⁴ Muhammad Khoirur Roziqin, Muhid, and Andris Nurita, "Kontribusi Imām Al-Nawāwī Dalam Penulisan Kitab Hadis Pada Abad VII (Studi Kitab Riadlus Shalihin)", *Al-Bayan*, vol. 6 (2019).

⁵ Dadi Nurhaedi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, Dan Relevansinya Di Indonesia", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, no. 2 (2017), p. 257.

Seiring berjalannya waktu, ulama tidak lagi disibukkan dengan urusan kodifikasi hadis. Ulama yang pada umumnya melakukan sistemasi kodifikasi hadis, penelitian serta penambahan hadis dalam suatu kitab tidak lagi disibukkan dengan hal demikian, melainkan pada periode ini ulama berupaya untuk menjelaskan hadis-hadis Nabi Saw. yang sudah terhimpun dalam kitab hadis baik kitab hadis primer maupun kitab hadis skunder dengan penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan masyarakat pada saat itu agar hadis-hadis tersebut dapat dipahami dengan baik serta diamalkan.⁶ Kumpulan penjelasan-penjelasan hadis tersebut yang nantinya disebut dengan Kitab Syarah Hadis.

Terminologi syarah hadis yang ada saat ini merupakan hasil transformasi dari istilah *fiqh al-hadis*. Syarah hadis berasal dari bahasa arab *syarah al-hadīs* yang secara istilah gabungan dari dua kata yaitu *syarah* berarti menjelaskan, menafsirkan, atau membeberkan.⁷ Adapun kata *syarah* yang berkaitan dengan hadis Nabi ialah usaha untuk menjelaskan maksud yang terdapat dibalik suatu teks hadis. Dalam praktiknya, syarah hadis bertujuan untuk menjelaskan mengenai kesahihan atau kecacatan dalam hadis baik dari segi sanad maupun matan.⁸

Sejarah tradisi syarah hadis sendiri telah muncul sejak masa Nabi akan tetapi bentuk syarah hadis saat itu tidak seperti syarah hadis di era sekarang dalam artian pada masa Nabi hampir seluruh

⁶ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*, 1st edition (yogyakarta: Kalimedia, 2017), p. 10.

⁷ Darmalaksana Wahyudin, “Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis dan Disertasi”, *Diroyah Jurnal Studi Ilmu hadis*, vol. 5, no. 1 (2020), pp. 58–68, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/>.

⁸ Mujiyo Nurkholis, *Metodologi Syarah Hadis* (Bandung: Fasygil Grup, 2003).

permasalahan umat baik menyangkut al-Qur'an maupun hadis dapat diselesaikan langsung dihadapan Nabi. Setelah Nabi Wafat syarah hadis terus mengalami perkembangan pada masa klasik tradisi syarah hadis masih berfokus kepada pembukuan atau kodifikasi hadis dan penjelasan makna kata-kata yang *Gharib*. Mamasuki abad kedua dan ketiga Hijriah ulama telah melakukan pembukuan syarah hadis seperti kitab '*Alam as-Sunan syarah*' yang mensyarah kitab *al-Jami' as-Shahih* karya Abu Sulaiman Ahmad bin Ibrahim bin Al-Khattabi al-Busti (W.388 H.).⁹

Dalam pensyarah hadis, ulama memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan ulama yang lainnya. Menurut M. Alfatih Suryadilaga dalam bukunya yang berjudul Metodologi Syarah Hadis setidaknya ada tiga metode dalam pensyarah hadis yakni 1). Metode *tahliili*, yaitu menjelaskan hadis secara terperinci, 2). Metode *ijmali*, menjelaskan hadis secara umum atau global, 3).metode *muqarin*, menjelaskan hadis dengan menggunakan perbandingan (komparasi).¹⁰

Ulama telah melakukan berbagai usaha untuk memahami serta menjelaskan hadis-hadis nabi. Dapat dilihat banyaknya kitab-kitab syarah dari kitab-kitab hadis primer yang telah ditulis oleh para ulama. Diantara kitab-kitab syarah yang mensyarah kitab hadis primer ialah kitab *Faṭḥul al-Bārri syarah Ṣoḥīḥ al-Bukhōrī* yang ditulis Ibn hajar al-asqolānī, al-Minhaj *syarah Ṣaḥīḥ al-Muslim* yang ditulis oleh Imam al-Nawawi, *Zahrah al-Rubā syarah sunan al-Nasaī* karya Imam al-Sindi, *syarah al-Sunan Ibn Mājah* yang ditulis

⁹ Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*, p. 7.

¹⁰Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*, p.

al- Mughlathoi, *Aun alMa'būd syarah Sunan Abū Dāwūd* ditulis oleh 'Adzim Abadi.

Tidak hanya kitab hadis primer, para ulama juga melakukan pensyarah hadis di kitab hadis sekunder. Adapun beberapa kitab yang mensyarah kitab hadis sekunder seperti syarah bulughul maram yaitu *Subul al-salām* karya Ash-sha'ani, *Taudīh al-Ahkām min Bulūg al-Marām* karya 'Abdullah al-Bassām, kitab *syarah riyādh al-sālihīn* karya Muhammad bin Shalih, *Al-Tanwīr syarah al-Jamī' al-Shagīr* karya Muhammad bin Isma'il ash-Sha'ani, *Nailul Authār syarah Muntaqa' al-akhbar* karya Asy-Syaukānī, dan lain-lain.

Diantara kitab-kitab hadis sekunder yang mendapat perhatian lebih dari para ulama yang mengarang kitab syarah hadis adalah kitab *Arba'in Nawawiyah* karya Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang berpengaruh dalam khazanah keislaman dari masa ke masa karena dalam menyusun kitab tersebut, Imam Nawawi mengumpulkan hadis-hadis yang mayoritas ringkas akan tetapi merupakan hadis-hadis yang berisi pokok-pokok ajaran Islam. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya ulama yang mensyarah kitab *Arba'in Nawawiyah* tersebut, baik ulama timur tengah maupun ulama-ulama asal Indonesia.

Selain dari banyaknya ulama yang mensyarah kitab *Arba'in Nawawiyah* karya Imam an-Nawawi tersebut, hadis-hadis yang terkandung di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Diantara nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalam kitab

Arba'in. *Nawawiyah* adalah nilai ibadah, Ihsan, dakwah.¹¹ Dapat disimpulkan dari nilai-nilai yang terkandung tersebut bahwa Imam an-Nawawi bukan sekedar menghimpun hadis-hadis akan tetapi juga memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu hadis.

Diantara kitab syarah yang mensyarah kitab *Arba'in Nawawiyah* ialah *Tuhfah Rabbaniyah syarah Arba'in Nawawiyah, at-ta'yyin fi Syarhi al-Arba'in* karya Ath-Thufi, *al-Fathul Mubin bi Syarhi al-Arba'in* karya Ibnu Hajar al-Haitami. Adapun diantara kitab-kitab syarah *Arba'in Nawawiyah* yang dikarang oleh ulama asal Indonesia yaitu *syarah al-Arba'in al-Nawawiyah* karya Firanda Andirja,

Salah satu ulama kontemporer yang menulis kitab syarah dari hadis *Arba'in Nawawiyah* ialah Abdul Muhsin al-abbad al-badr. Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr merupakan ulama hadis dari Madinah. Beliau merupakan seorang *'alim rabbaniy* dan pernah menjabat sebagai wakil *mudir* (rektor) di Universitas Islam Madinah. Selain sebagai akademisi di Universitas islam Madinah beliau juga salah satu pengajar di masjid Nabawi yang mengajarkan kitab-kitab hadis seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, dan kitab hadis lainnya.¹²

Kitab syarah karyanya ditulis dengan judul *fath al-qawī al-matīn*. Melakukan pensyarahana pada kitabnya, Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr bertujuan untuk melahirkan kitab syarah yang

¹¹ M. Tantowi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Hadits Arba'in Karangan Imam An-Nawawi" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

¹² Muhammad Abu, "*Biografi Syeikh Abdul Muhsin bin Hammad al 'Abbad al Badr*", *Truly Islam WordPress* (2008), <https://trulyislam.wordpress.com/2008/02/11/biografi-syeikh-abdul-muhsin-bin-hammad-al-abbad-al-badr/>.

bersifat pertengahan, yaitu tidak terlalu panjang dan tidak terlalu ringkas. Hal tersebut didorong oleh keresahannya, yaitu beliau menganggap bahwa saat ini terlalu banyak syarah dari kitab *Arba'īn Nawawiyah* yang bersifat terlalu panjang ataupun terlalu ringkas.

Kitab *Fath Al-Qawī Al-Matīn* karya Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr merupakan kitab syarah yang komprehensif hal tersebut dapat dilihat dari *muqaddimah* kitab tersebut. beliau mengatakan dalam mensyarah hadis ia tidak terlalu meringkas akan tetapi tidak terlalu Panjang dengan menjabarkan dalam pon-poin.

Namun, disamping kelebihan-kelebihan dari kitab *fath al-qawī al-matīn*, yang telah peneliti sebutkan di atas, kitab ini nampaknya kurang populer di kalangan akademisi di Indonesia hal tersebut dapat dilihat dari kurang adanya penelitian yang meneliti kitab tersebut. Padahal menurut peneliti kitab tersebut sangat menarik untuk diteliti karena memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dari kitab syarah *arbaīn an-Nabawīyyah* yang telah ada sebelumnya yang pensyarahannya terlalu panjang seperti kitab syarah milik Ibnu Rajab ataupun pensyarahan yang pendek seperti karya Ibn Daqiq . Oleh karena itu peneliti menganggap kitab tersebut merupakan objek kajian yang menarik untuk diteliti.

Dari latar belakang yang peneliti sampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kitab tersebut dari berbagai aspek seperti sistematika, metode, pendekatan serta corak dari kitab *Fath Al-Qawī Al-Matīn* karya Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr. Adapun hal-hal tersebut akan menjadi fokus kajian dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis dan agar penelitian ini lebih terfokuskan, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode syarah Abdul Muhsin al-Abbad dalam Kitab *fatḥ al-qawī al-matīn*?
2. Bagaimana pendekatan yang digunakan syarah Abdul Muhsin al-Abbad dalam Kitab *fatḥ al-qawī al-matīn*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang peneliti rumuskan diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui metode syarah Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr dalam Kitab *fatḥ al-qawī al-matīn*?
2. Mengetahui pendekatan yang digunakan syarah Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr dalam Kitab *fatḥ al-qawī al-matīn*?

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah khazanah keilmuan dalam studi Ilmu hadis terkhusus kajian syarah hadis.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata satu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka menemukan kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis telah melakukan *pre-research* terhadap penelitian-penelitian yang memiliki topik pembahasan yang sama dengan apa yang akan diteliti. Adapun hasil dari

penelusuran penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan baik dari aspek tema maupun bentuk penelitian. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “*Metode Syarah Al-Arba'in Al-Nawawiyah Perspektif Syekh Muhammad Bin Salih Al-'Usaimin Dan Syekh 'Abdul Muhsin Al-Badr*” yang ditulis oleh Dini Rohesa. Skripsi ini berfokus pada bagaimana perbandingan dan perbedaan metode yang digunakan kedua tokoh tersebut dalam mensyarah kitab *al-Arba'in al-Nawawiyah*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa kedua tokoh tersebut memiliki metode yang berbeda yang dimana al-'Usaimin mensyarah dengan metode *Tahlili* sedangkan 'Abdul Muhsin menggunakan metode *Ijmali*. Meskipun demikian menggunakan dua metode yang berbeda akan tetapi dua tokoh tersebut sama-sama menggunakan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis dalam menjelaskan hadis.¹³
2. Tesis yang berjudul “*Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah Karya ibn Daqiq al-'Id)*” yang ditulis oleh Alief Luthfian Akbar. Penelitian ini berfokus pada persoalan bagaimana karakteristik dari penulisan kitab *syarah* yang diteliti dan faktor sosio-historis apa saja yang mempengaruhi model penulisan kitab *syarah* tersebut. Temuan dari penelitian ini ialah metode Ibn Daqīq al'Ied dalam menulis kitab *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* dimulai dengan

¹³ Dini Rohesa, “*Metode Syarah Al-Arba'in Al-Nawawiyah Perspektif Syekh Muhammad Bin Salih Al-'Usaimin Dan Syekh 'Abdul Muhsin Al-Badr*”, *Repository UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon* (2024).

memaparkan hadis dan mentakhrijnya, menganalisis dari segi kebahasaan, penilain terhadap hadis, perbedaan redaksi matan atau sanad, pendapat ulama, mengutip al-Qur'an sebagai contoh atau penguat , serta kaidah ushul fiqh untuk memudahkan dalam menyimpulkan. Temuan kedua ialah bahwa Ibn Daqīq al'Ied terpengaruh dengan kondisi politik pada saat itu yang sedang terjadi peperangan sehingga ia terdorong untuk mensyarah kitab yang membahas tentang muamalah, syariat, dan aqidah.¹⁴

3. Skripsi yang berjudul “*Metode Syarah Hadis al-Arba'in al-Nawawiyah (Analisis Kitab Syarah al-Arba'in al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)*” yang ditulis oleh Hisan Arisy. Penelitian ini berfokus pada pembahasan bagaimana metode syarah hadis yang digunakan oleh Firanda Andirja dalam kitab Syarah al-Arba'in al-Nawawiyah. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah Firanda Andirja dalam melakukan syarah dimulai dengan penjelasan teks, konteks historis, penjelasan hukum, dan penerapan praktis sehingga peneliti berkesimpulan bahwa metode yang digunakan Firanda Andirja dalam kitabnya ialah metode *ijmaliy*.¹⁵
4. Penelitian yang berjudul “*Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab al-Azward al-Mustafawiyah Karya Bisri Mustofa*”. Penelitian ini berfokus membahas penjelasan hadis (*syarah al-hadīṣ*) yang disampaikan dengan menggunakan bahasa jawa dan mencari nilai dan konteks lokal yang berada

¹⁴ Alief Luthfian Akbar, *Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Arba ' in Hadistan al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq al- ' Id)* (2018).

¹⁵ Hisan Arisy, *Metode Syarah Hadis Al-Arba'in Al-Nawawiyah (Analisis Kitab Syarah Alarba'in Al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)*, no. 139 (2023), pp. 1–60.

dalam dalam *al-Azwād al-Muṣṭafawiyah* karya Bisrih Mustofa. Kesimpulan dari penelitian ini ialah metode syarah hadis dari kitab tersebut ialah metode *ijmāli* (global). penjelasan hadis yang disampaikan Bisri sangat kental dengan unsur lokalitas. Bisri menghubungkan penjelasan hadis dengan budaya lokal seperti *selametan, kenduren, kondangan*, bahkan pepatah Jawa (*unen-unen*).¹⁶

5. Skripsi dari Moch Imron Taufiq dengan judul “*Metodologi Syarah Hadis Syekh Ahmad Ibn Hijazī Al-Fasyanī (Analisis Kitab al-Majālis al-Saniyyah fī al-Kalam’Ala al-Arba’in al-Nawawiyah)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang penyusunan kitab, sumber syarah, metode, serta corak dalam kitab *al-Majālis as-Saniyyah* karya syekh Ahmad bin Hijazi al- Fasyani. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa didalam kitab *al-Majālis as-Saniyyah* menggunakan metode *ijmalī* namun juga terkadang beliau juga menggunakan metode *tahlili* untuk hadis yang dianggap perlu dijelaskan secara mendetail.¹⁷
6. Skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif Kitab Syarah al-Arba’in an-Nawawiyah Karya Syaikh al-Usaimin dengan Kitab Syarah Mukhtar al-Ahadis Karya Kh. Anwar Dkk dalam Telaah Kitab Hadis*” yang ditulis oleh Khurin Ainun Azmi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana karakteristik dan

¹⁶ Kasan Bisri et al., “Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab al-Azwād al-Muṣṭafawiyah Karya Bisri Mustofa”, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 5 (2021).

¹⁷ Moch Imron Taufiq, *Metodologi Syarah Hadis Syekh Ahmad Ibn Hijazī Al-Fasyanī (Analisis Kitab al-Majālis al-Saniyyah fī al-Kalam’Ala al-Arba’in al-Nawawiyah)* (2023), p. 2023.

perbandingan antara hadis yang ada di kitab Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah Karya Syaikh al-Usaimin dengan Kitab Syarah Mukhtar al-Ahadis Karya Kh. Anwar dan Dkk. Hasil dari penelitian ini berkesimpulan bahwa perbandingan antara dua kitab syarah yang diteliti memiliki perbedaan dan kesamaan baik dari segi redaksi matan, makna dan penjelasan.¹⁸

7. Skripsi yang berjudul “*Metode Syarah Kitab Bahjah al-Wuḍūḥ fī Ḥadīth Opat Puluh Karya K.H. Ma'mun Nawawi*” yang ditulis oleh Mayang Pradina. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti metode dan pendekatan syarah hadis yang digunakan K.H. Ma'mun Nawawi dalam kitabnya yang berjudul *Bahjah al-Wuḍūḥ fī Ḥadīth Opat Puluh*. Dari rumusan masalah yang diusung peneliti dapat disimpulkan bahwa K.H. Ma'mun Nawawi dan menulis kitab syarahnya menggunakan metode *ijmālī* dan pendekatan yang digunakan ialah antropologis dan fikih (hukum).¹⁹

Dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan belum ditemukan penelitian yang meneliti secara spesifik membahas tentang metode *syarah* dan pendekatan yang digunakan Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr dalam kitab *fath al-qawī al-matīn*. Hal tersebut akan menjadi aspek kebaruan untuk peneliti usung dari penelitian ini.

¹⁸ Azmi Khurin Ainun, *Studi Komparatif Kitab Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah Karya Syaikh al-Usaimin dengan Kitab Syarah Mukhtar al-Ahadis Karya Kh. Anwar Dkk dalam Telaah Kitab Hadis* (2022).

¹⁹ Mayang Pradina, *Metode Syarah Kitab Bahjah al-Wuduh Fi Ḥadith Opat Puluh Karya K.H. Ma'mun Nawawi* (2023).

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara dalam melakukan pengamatan dengan pemikiran melalui tahapan-tahapan yang sistematis serta tersusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, menganalisis, dan menyimpulkan data-data agar dapat dipergunakan dalam rangka menemukan, mengembangkan, dan pengujian kebenaran suatu pengetahuan.²⁰ Adapun dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian dengan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan penelitian ini yang dilakukan untuk memperoleh dan mendapatkan data yang diperlukan. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah buku maupun artikel jurnal ilmiah yang peneliti akses baik melalui perpustakaan maupun secara daring yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung berasal dari sumber asli atau pertama.²¹ Adapun data primer yang akan digunakan pada penelitian ini ialah kitab *syarah Fath Al-Qawī Al-Matīn*

²⁰ Siti Herlinda et al., “Metodologi Penelitian”, *Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya* (2010), p. 8.

²¹ Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995), hlm 80.

karya Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr cetakan cetakan pertama terbitan Dar Ibn al-Qoyyim Tahun 2003.²²

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data-data pendukung untuk memperkaya data yang didapatkan dari sumber lain.²³ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data yang relevan dengan tema penelitian ini baik berupa buku, skripsi, disertasi, artikel dan lain sebagainya guna melengkapi serta memperdalam kajian analisis nantinya. Selain versi kitab yang peneliti gunakan sebagai sumber primer penelitian ini, peneliti juga menggunakan versi lain dari kitab *syarah Fath Al-Qawī Al-Matīn* yaitu yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dengan judul “Syarah Hadis Arba’in An-Nawawi Plus 8 Hadis Ibnu Rajab” yang diterbitkan oleh penerbit Griya Ilmu.²⁴ Selain dari pada peneliti juga menemukan terjemahan lainnya yang terbitkan dalam bentuk *ebook* oleh www.Yufid.com cetakan 1 tahun 2012 dengan judul “Penjelasan 50 Hadis Inti Ajaran Islam”²⁵. Versi lain kitab kitab *Fath Al-Qawī Al-Matīn* yang berbahasa Indonesia tersebut peneliti gunakan sebagai bahan untuk melakukan *cross-check* terhadap data yang peneliti dapatkan pada sumber utama penelitian ini.

²² Muhsin Abdul, “Fathul Qawiyil Matin fi Syarhil Arba’in wa Tatimmatul Khamsin”, *Dar Ibnu Qayyim* (Dammam, Arab Saudi: Dar Ibnu Qayyim, 2003).

²³ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 42.

²⁴ Muhsin Abdul, *Syarah Hadis Arba’in An-Nawawi Plus 8 Hadis Ibnu Rajab*, 5th edition (jakarta: Griyailmu, 2024).

²⁵ Muhsin Abdul, *Penjelasan 50 Hadis Inti Ajaran Islam Terjemah Kitab Fat-hul Qawiyil Matin fi Syarhil Arba’in wa Tatimmatul Khamsin*, 1st edition (Yogyakarta: Yufid.com, 2012).

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pendukung dalam penyusunan penelitian, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode dalam mengumpulkan data dengan mencari variabel berupa catatan, buku jurnal, atau transkrip.²⁶ Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan tentang metode syarah dan pemikiran Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan kebutuhan pembahasan penelitian ini. Data yang telah terkumpul nantinya akan disusun secara sistematis demi mempermudah dalam analisis

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah cara dalam mengelola data yang telah dikumpulkan baik dari sumber primer maupun sekunder. Adapun dalam penelitian menggunakan metode deskriptif-analitis²⁷ Mendeskripsikan kitab *Fath Al-Qawī Al-Matīn*, demi menentukan metode, sistematika, latar belakang penulisan kitab, pendekatan serta metodologi syarah hadis oleh Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr. Melakukan analisis terhadap metodologi syarah serta pendekatan syarah yang digunakan dalam kitab *Fath Al-Qawī Al-Matīn* karya Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr. Setelah menganalisis, peneliti akan menjelaskan secara argumentatif metode syarah serta pendekatan syarah yang Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr dalam

²⁶ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM PRESS, 2013). hlm 154

²⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996).

kitabnya. Pada penelitian ini peneliti akan mengolah data yang diperoleh kemudian menganalisis, memaparkan, serta menjelaskan data-data yang diperoleh dari data primer maupun sekunder untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan dari penelitian ini yang meliputi: Latar belakang, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian Pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan dari penelitian ini. Bab pertama ini berfungsi sebagai acuan dalam menulis penelitian ini serta sebagai pembatasan dalam penulisan penelitian ini.

Bab dua membahas tentang gambaran umum mengenai syarah hadis seperti pengertian syarah hadis, sejarah perkembangan syarah hadis, metode-metode dalam pensyarah hadis, dan pendekatan dalam syarah hadis.

Bab tiga berisi mengenai profil Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr yang terdiri dari profil, perjalanan Pendidikan, aktivitas keilmuan, guru-guru, serta karya-karya beliau. Selain itu pada bab ini juga menjabarkan secara umum mengenai kitab *Fatḥh Al-Qawī Al-Matīn* karya Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr.

Bab empat menerangkan metode yang digunakan oleh Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr dalam karyanya *fatḥh al-qawī al-matīn*. Selain itu dalam bab ini peneliti juga akan menjelaskan

sistematika penulisan kitab *Fath Al-Qawī Al-Matīn* karya Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr, serta akan membahas metode pendekatan syarah yang digunakan oleh Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr dalam mensyarah hadis-hadis yang ada didalam kitab *al-Arba'īn an-Nawawī*. sistematika penulisan kitab yang terdiri dari dari deskripsi kitab, muqaddimah kitab, dan pensyarah kitab. Kedua membahas pendekatan syarah baik secara historis, bahasa, sosiologis, dan antropologis Dalam kitab kitab *Fath Al-Qawī Al-Matīn* karya Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr.

Bab lima adalah penutup dalam penelitian ini. Dalam Bab ini setidaknya akan membahas kesimpulan penelitian ini meliputi uraian dan deskripsi data yang dianalisis yang menjadi temuan dalam penelitian ini. Dan juga dalam bab ini membahas saran yang meliputi masukan yang relevan untuk para pembaca terkait hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penghimpunan serta menganalisis data terkait metodologi ‘Abdul Muhsin dalam kitab *Fatḥ al-Qawīyyil Matin*, peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Sistematika Pensyarah Hadis yang digunakan ‘Abdul Muhsin dalam Kitab *Fatḥ al-Qawīyyil Matin* ialah menjelaskan takhrij, *asbab wurud*, menjelaskan lafal-lafal, munasabah dengan ayat-ayat al-Qur’an, munasabah dengan hadis, memaparkan komentar ulama terkait hadis tersebut, menjelaskan dengan menggunakan pendekatan bahasa keilmuan lainnya, dan rangkuman poin-poin penting pada hadis tersebut. namun dalam pensyarahannya beliau tidak selalu mencantumkan semua poin-poin tersebut kecuali rangkuman poin-poin penting pada hadis. Metode syarah yang digunakan ‘Abdul Muhsin dalam kitab *Fatḥ al-Qawīyyil Matin* adalah metode *tahlīlī* (terperinci). Peneliti berkesimpulan demikian dikarenakan dalam menjelaskan perbedaan lafaz atau diksi hadis, menjelaskan lafaz perlafaz, menggunakan ayat-ayat al-Qur’an ataupun hadis lain dalam menjelaskan serta merujuk atau mengutip ulama-ulama lain dalam memberikan syarahnya.
2. Dalam mensyarah suatu hadis, ‘Abdul Muhsin juga menggunakan beberapa pendekatan dalam kitab syarahnya *Fatḥ al-Qawīyyil Matin* diantaranya pendekatan bahasa (linguistik), pendekatan hukum (fikih), pendekatan historis. Adapun corak pensyarahannya yang digunakan kitab *Fatḥ al-Qawīyyil Matin* memiliki corak *syarḥ bi al-ma’thūr*. Hal tersebut didasarkan pada pensyarahannya

‘Abdul Muhsin yang mayoritas dengan menukil beberapa pendapat ulama terdahulu seperti Ibnu Rajab, Imam Asy-Syafi, Imam An-Nawawi, Ibnu Hajar, Ibnu Daqiq al-‘Id dan Ibnu Katsir. Selain itu ‘Abdul Muhsin juga banyak mengkorelasikan hadis yang disyaratnya dengan ayat-ayat al-Qur’an dan hadis-hadis lain. dan ‘Abdul Muhsin dalam menuliskan kitab *Fath al-Qawiiyyil Matin* mayoritas menggunakan pendekatan makna tekstual dalam menjelaskan suatu hadis. Meskipun demikian ‘Abdul Muhsin terkadang juga menggunakan makna kontekstual dalam menjelaskan hadis meskipun hanya sedikit.

B. Saran

Penelitian kitab-kitab syarah hadis dan tokoh pensyarah hadis telah banyak dilakukan. Meskipun demikian penelitian terkait ‘Abdul Muhsin al-‘Abbād dan kitab-kitab karyanya masih sangat jarang ditemukan. Hal tersebut dapat menjadi bahan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh para peneliti terlebih lagi para pengkaji studi hadis.

terkait penelitian ini, mengingat penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana metodologi syarah hadis yang digunakan ‘Abdul Muhsin dalam kitabnya *Fath al-Qawiiyyil Matin* serta pendekatan-pendekatan dalam menjelaskan suatu hadis. Masih banyak aspek yang belum diteliti seperti syarah hadis ‘Abdul di kitab lain dan bagaimana latar belakang pemikiran hadis ‘Abdul Muhsin. sehingga penelitian terkait ‘Abdul Muhsin dan kitab *Fath al-Qawiiyyil Matin* dapat lebih komprehensif.

peneliti masih menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penelitian. Oleh karena itu peneliti berhadap akan masukan, kritik, maupun saran yang dapat diberikan dari peneliti lainnya. Selain

daripada itu peneliti berharap penelitian dapat membantu peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai ‘Abdul Muhsin al-‘Abbad dan karya-karyanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid Khon, *Ulumul Hadis*, kedua edition, Penerbit Amzah, 2015.
- Abdul, Muhsin, “Fathul Qawiyyil Matin fi Syarhil Arba’in wa Tatimmatul Khamsin”, *Dar Ibnu Qayyim*, Dammam, Arab Saudi: Dar Ibnu Qayyim, 2003.
- , *Penjelasan 50 Hadis Inti Ajaran Islam Terjemah Kitab Fat-hul Qawiyyil Matin fi Syarhil Arba’in wa Tatimmatul Khamsin*, 1st edition, Yogyakarta: Yufid.com, 2012.
- , *Syarah Hadis Arba’in An-Nawawi Plus 8 Hadis Ibnu Rajab*, 5th edition, jakarta: GRIYAILMU, 2024.
- Abdul, Mustaqim, *Ilmu Ma’anil Hadis: Paradigma Interkoneksi berbagai teori dan metode memahami hadis nabi*, II edition, Bantul Yogyakarta: IDEA Press, 2016.
- Abu, Muhammad, “Biografi Syeikh Abdul Muhsin bin Hammad al ‘Abbad al Badr”, *Truly Islam WordPress*, 2008, <https://trulyislam.wordpress.com/2008/02/11/biografi-syeikh-abdul-muhsin-bin-hammad-al-abbad-al-badr/>.
- Ahmad, Arifuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Ahmad, Faisal, Haza Zuhair M, and Ubarrak, “Pemikiran Fatchur Rahmanmengenaiskema Sanad Hadisdalam Bukuikhtisar Mushthalahul Hadits”, *Jurnal Pengetahuan Islam*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 25–38.
- Ahmad, Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Ainun, Azmi Khurin, *Studi Komparatif Kitab Syarah al-Arba’in an-Nawawiyah Karya Syaikh al-Usaimin dengan Kitab Syarah Mukhtar*

- al-Ahadis Karya Kh. Anwar Dkk dalam Telaah Kitab Hadis*, 2022.
- Aisyi, Faruq, “ترجمة الشيخ العلامة عبد المحسن العباد حفظه الله”, *al-shaaba.net*, 2012, <https://www.al-shaaba.net/vb/showthread.php/27841--ترجمة-الشيخ>, accessed 30 Jan 2025.
- Akbar, Alief Luthfian, *Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Arba ' in Hadistan al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq al- ' Id)*, 2018.
- Ali, Muhammad, “Asbab Wurud Al-Hadits”, *Tahdis*, vol. 6, no. 2, 2015, p. 87.
- Andariati, Leni, “Hadis dan Sejarah Perkembangannya”, *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 4, no. 2, 2020 [<https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>].
- Arifin, Tajul, *Ulumul Hadits*, 1st edition, Bandung: Gunung Djati Press, 2014.
- ARISY, HISAN, *Metode Syarah Hadis Al-Arba'in Al-Nawawiyah (Analisis Kitab Syarah Alarba'in Al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)*, no. 139, 2023, pp. 1–60.
- Asriady, Muhammad, “Metode Pemahaman Hadis”, *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, vol. 16, no. 1, 2019, p. 314 [<https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.94>].
- Bisri, Kasan et al., “Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab al-Azwād al-Muṣṭafawiyah Karya Bisri Mustofa”, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 5, 2021.
- Darmalaksana Wahyudin, “Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis dan Disertasi”, *Diroyah Jurnal Studi Ilmu hadis*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 58–68, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/>.
- Dayan, Fithoroini, “Metodologi Syarah Hadis Syaikh Nawawi Al- Syarh

- Lubab Al-Hadis”, *El-Wasathiya*, vol. 11, no. 1, 2023, pp. 50–72.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2019.
- Fakhri, Tajuddin Mahdy, “Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw: Telaah Kitab Tanqīh al-Qaul al-Hathīth fī Sharḥ Lubāb al-Ḥadīth Karya Imam Nawawi al-Bantani”, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016 [<https://doi.org/10.51875/alisnad.v2i2.119>].
- Fithoroini, Dayan, “Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)”, *Nabawi*, vol. 2, no. September 2021, 2021, pp. 116–40.
- Hajjaj, Muslim bin, “Al-Jami’ Al-Musnad As-Sahih Al-Mukhtasar min As-Sunan bi Naql Al-’Adl ’an Al-’Adl ’an Rasulillah.”, in *Juz 4*, Abdul Al-B edition, Cairo: Matba’ah ’Isa Al-Babii Al-Halabi wa Syarkahu, 1955.
- Herlinda, Siti et al., “Metodologi Penelitian”, *Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya*, 2010.
- Ismail, Muhammad Syuhudi, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*, ed. by PT. Bulan Bintang, jakarta, 2009.
- M. Isa H. A, Salam Bustamin, *Metode Kritik Hadis*, jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mahmud, Thahan, *Taisir Mushthalah Hadis*, Riyadh: Maktabah Ma’rif, 2008.
- Masruri, Ulin Ni’am, *Metode Syarah Hadis*, Semarang: Karya Abadi, 2005.
- Muhammad Khoirur Roziqin, Muhid, and Andris Nurita, “Kontribusi Imām Al-Nawāwī Dalam Penulisan Kitab Hadis Pada Abad Vii (Studi Kitab Riadlus Shalihin)”, *Al-Bayan*, vol. 6, 2019.
- Nawir, Yuslem, *Ulumul Hadis*, Penerbit Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Nizar, Ali, *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*, yogyakarta:

- Alfath Offset, 2001.
- , *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatannya*, II edition, Yogyakarta: IDEA Press, 2011.
- Nurhaedi, Dadi, “Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, no. 2, 2017, p. 257 [https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-06].
- Nurkholis, Mujiyo, *Metodologi Syarah Hadis*, Bandung: Fasygil Grup, 2003.
- Pradina, Mayang, *Metode Syarah Kitab Bahjah al-Wuduh Fi Ḥadith Opat Puluh Karya K.H. Ma'mun Nawawi*, 2023.
- Qomariyah, Nurul, *Sejarah Perkembangan Hadis: Masa Prakodifikasi Hadis (Masa Rasulullah, Khulafaurrasyidin, Tabi'in), Masa Kodifikasi Hingga Sekarang*, no. November, 2018, pp. 0–24.
- Rizky, Abi Maulana, *Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Arba'in an-Nawawi*, 2022.
- Rohesa, Dini, “Metode Syarah Al-Arba'in Al-Nawawiyah Perspektif Syekh Muhammad Bin Salih Al-'Usaimin Dan Syekh 'Abdul Muhsin Al-Badr”, *Repository UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon*, 2024.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*, 1st edition, yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Syuhudi, Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual Telaah Ma'ani al-Hdis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, 1994.
- Taufiq, Moch Imron, *Metodologi Syarah Hadis Syekh Ahmad Ibn Hijazī Al-Fasyanī (Analisis Kitab al-Majālis al-Saniyyah fī al-Kalam'Ala al-*

Arba'īn al-Nawawīyyah), 2023, p. 2023.

Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, Malang: UM PRESS, 2013.

Hamza, Ibnu Al-Husaini Al-Hanafi Ad-Dimasyqi, *Al-Bayan wa Al-Ta'rif fi Asbab Wurud Al-Hadis Al-Syarif*, Beirut: Daar Al-Kitab Al-Arabiyy.

Nawir, Yuslem, *Ulumul Hadis*, Penerbit Mutiara Sumber Widya, 2001.

Tantowi, M., “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Hadits Arba'īn Karangan Imam An-Nawawi*”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.